

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dikejutkan pada tahun 2020 karena kemunculan penyakit yang disebut *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) yang penyebarannya sangat cepat dan luas sehingga jumlah kasus dan menyebar ke seluruh negara di dunia (Natalia, Malinti & Elon, 2020). Karenanya, WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan COVID-19 sebagai pandemik (WHO, 2020). Pada tanggal 10 Maret 2020 dilaporkan secara global bahwa 4.296 orang di seluruh dunia telah meninggal dunia akibat COVID-19. Pada tanggal 7 Mei 2020 terdapat 3,67 juta jiwa yang dinyatakan positif COVID-19 dan lebih dari 250.000 dinyatakan meninggal dunia (European Society of Cardiology, 2020). Kasus COVID-19 terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua kasus pasien positif COVID-19. Terhususnya, kota Medan per tanggal 08 Oktober 2020 tercatat sebanyak 6.071 yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 257 orang meninggal dunia (Pekomedan, 2020).

Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan atau menyusun protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 seperti dianjurkan untuk tetap berada di rumah (stay at home), tidak berkumpul secara ramai (sosial distancing), pembatasan fisik (physical distancing), menggunakan masker, menjaga kebersihan diri dengan sering mencuci tangan, bekerja dan belajar di rumah (Tuwu, 2020). Namun masih banyak masyarakat yang melanggar seperti pada kaum

pemuda siswa ataupun mahasiswa yang sedang melakukan proses pembelajaran di rumah memanfaatkan waktu untuk berlibur, rekreasi ke bioskop, mall atau puncak (Natalia, Malinti, & Elon, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Usman, Budi, & Sari, (2020) mengatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19 adalah memberikan pengetahuan dasar melalui edukasi mengenai pemahaman tentang COVID-19 dan upaya pencegahan COVID-19. Menurut Sari & Atiqoh, (2020) mengatakan bahwa pengetahuan mengenai penyakit COVID-19 dan cara pencegahannya merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya peningkatan kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh tentang objek yang diterima melalui reseptor sensori dan di proses di sistem saraf pusat. Melalui pengetahuan yang dimiliki akan membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dan hasilnya akan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Sari & Atiqoh, 2020).

Penelitian akan dilakukan pada komunitas pemuda karena menurut penelitian yang dilakukan Saxena, (2020) menjelaskan bahwa pemuda merupakan agen penularan potensial dikarenakan tingkat mobilitas yang lebih tinggi pada kelompok usia pemuda, kemungkinan tertular infeksi dan penularan kepada orang lain tinggi. Untuk itu diperlukan pemberian pendidikan kesehatan berupa edukasi yang merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapan pemuda dalam menghadapi permasalahan di masa pandemik, dalam hal ini akan mempengaruhi pengetahuan. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan metode tele-edukasi dimana tele-edukasi merupakan penerapan teknologi informasi dan

komunikasi dalam penyampaian pembelajaran jarak jauh (Curran, 2014). Proses dan metode belajar dengan jarak jauh menjadi kebiasaan baru yang mampu memberikan ringkasan melalui layar komputer atau smartphone (Sabarudin, Mahmuda, Ruslin, dkk, 2020).

Pemberian edukasi yang diberikan berupa pencegahan penyebaran COVID-19. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sampurno, Kusumandyoko, & Islam, (2020) menjelaskan bahwa Media sosial telah menjadi salah satu media untuk edukasi dimulai dari banyaknya informasi sebagai alternatif sumber jawaban untuk pertanyaan keseharian, termasuk info dan pertanyaan tentang COVID-19. Meskipun demikian, di tengah pandemik COVID-19 banyak informasi yang tidak benar atau meresahkan masyarakat beredar di dunia maya atau sering disebut berita hoax (Chumairoh, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan dengan pemberian kuisioner terhadap 20 responden pemuda di Sidorame Barat 1 Medan terdapat sepuluh pemuda memiliki pengetahuan Baik dengan rentang 76%-100%, lima pemuda dengan pengetahuan cukup yang rentang nilainya 56%-75% dan lima pemuda dengan pengetahuan buruk yang rentang nilainya 56%. Berdasarkan data dan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tele edukasi terhadap tingkat pemngetahuan pencegahan COVID-19 di Komunitas Pemuda Sidorame Barat 1 Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, prevalensi penyebaran COVID-19 di Indonesia meningkat dengan jumlah 3,67 juta jiwa yang dinyatakan positif COVID-19 dan

lebih dari 250.000 dinyatakan meninggal dunia. Terkhususnya di kota Medan per tanggal 08 Oktober 2020 tercatat sebanyak 6.071 yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan 257 orang meninggal dunia (Pemkomedan, 2020). Sehingga dibutuhkan pemberian edukasi oleh tim tenaga kesehatan tentang pencegahan penyakit untuk mengurangi penyebaran informasi yang salah seputar pandemik. Di masa pandemik ini, salah satu cara penyampaian edukasi ialah melalui informasi jarak jauh atau memberikan pembelajaran atau pelayanan jarak jauh (tele edukasi). Dari hasil survey dengan memberikan kuisioner mengenai pencegahan COVID-19 pada 20 responden pemuda di Sidorame Barat 1 Medan. Untuk itu peneliti ingin melihat apakah tele edukasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pemuda dalam pencegahan COVID-19 di Sidorame Barat I Medan. Berdasarkan hasil survey awal pendahuluan dengan pemberian kuisioner terhadap 20 responden pemuda di Sidorame Barat 1 Medan terdapat sepuluh pemuda memiliki pengetahuan Baik dengan rentang 76%-100%, lima pemuda dengan pengetahuan cukup yang rentang nilainya 56%-75% dan lima pemuda dengan pengetahuan buruk yang rentang nilainya 56%.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian kami ini terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tele-edukasi terhadap tingkat pengetahuan komunitas pemuda Sidorame Barat 1 Medan terhadap pencegahan COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- 1) Melihat gambaran demografi peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19 melalui usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
- 2) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan pada pemuda kelurahan Sidorame Barat I Medan dalam pencegahan COVID-19.
- 3) Melihat perbedaan peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 sebelum dan setelah diberikan edukasi pencegahan COVID-19 pada Pemuda di kelurahan Sidorame Barat I Medan mengenai pencegahan COVID-19.
- 4) Melihat perbedaan peningkatan pengetahuan pencegahan COVID-19 kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan edukasi pencegahan COVID-19 pada Pemuda di kelurahan Sidorame Barat I Medan mengenai pencegahan COVID-19.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada pengaruh Tele-edukasi terhadap pencegahan COVID-19?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang kesehatan dan pendidikan dalam membantu meningkatkan pengetahuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 dan juga tingkat efektifitas penggunaan media sosial untuk penyaluran informasi dan edukasi tentang pencegahan COVID-19. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai referensi baru terhadap penelitian-penelitian selanjutnya mengenai

pengaruh tele edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19.

1.5.2 Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan masyarakat untuk lebih peduli terhadap pencegahan COVID-19 dalam rangka meminimalisir tingkat penularan dan penyebaran, dan lebih memperhatikan kesehatan individu maupun lingkungan sekitar.

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai upaya pencegahan COVID-19 melalui penyaluran informasi COVID-19 yaitu dengan pengaplikasian tele edukasi dan juga peneliti dapat memahami secara langsung pengaruh tele edukasi dan dapat merencanakan intervensi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan tentang COVID-19 dan tele edukasi.

2) Bagi Responden

Dapat menjadi acuan atau landasan dalam mengembangkan penelitian kedepannya juga dapat memberi pembelajaran dan tambahan kajian didalam berbagai bidang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan atau landasan dalam mengembangkan penelitian kedepannya juga dapat memberi pembelajaran dan tambahan kajian didalam berbagai bidang.